
**PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS MADRASAH UMMATAN WASATHAN**

Edwy Melinia Rezeky Nurcahyani¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3}UIN Suska Riau

Email: edwymelin12@gmail.com¹, risnawati@uinsuska.ac.id², mfikham@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode Discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII Ummatan Wasathan. Penelitian ini menggunakan desain Kuantitatif Quasi Eksperimental Design. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner untuk mengukur tingkat keaktifan siswa sebelum dan setelah dilakukan penerapan metode Discovery. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok kelas Eksperimen dan satu kelas Kontrol. Dan dari hasil Spss dengan menggunakan uji Mann-Whitney diketahui bahwa terdapat pengaruh Metode Discovery terhadap keaktifan belajar siswa. Bahwa nilai Asymp. Sig <0,05 maka Hipotesis diterima.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Penemuan, Aktivitas Pembelajaran Siswa.

Abstract: This research aims to determine the effect of the Discovery learning method on the active learning of class VIII students at Ummatan Wasathan. This research uses a quantitative design, Quasi Experimental Design. Data was collected through observation and questionnaires to measure the level of student activity before and after implementing the Discovery method. The subjects of this research consisted of class VIII students who were divided into two groups, namely one experimental class group and one control class. And from the SPSS results using the Mann-Whitney test, it is known that there is an influence of the Discovery Method on students' active learning. That the value of Asymp. Sig <0.05 then the hypothesis is accepted.

Keywords: Discovery Learning Method, Student Learning Activity.

PENDAHULUAN

didikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain yang saling berkaitan atau saling terhubung. Dalam proses Pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Dan Pendidikan juga merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan SDM yang handal, karena Pendidikan diyakini akan mendorong dan memaksimalkan potensi siswa sebagai calon SDM yang handal untuk dapat bersikap baik, dan sopan.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah guru. Guru berperan besar dalam Menyusun metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa agar menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar dan memahami pelajaran dengan baik. Menurut Purwanto (1997, hal.107) tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Metode pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis metode pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian metode pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. metode pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Dari hasil observasi di kelas VIII, peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif saat proses belajar dan kurang ada timbal balik dari siswa. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran siswa masih kurang focus, siswa sibuk dengan teman sebangkunya dan tidak focus bahkan paham terkait apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran aktif yaitu salah satunya metode Discovery learning yaitu metode yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk memperoleh suatu metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa, dan menjadikan siswa aktif dan menguasai materi yang disampaikan guru kepada siswa. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, Khususnya MTs Ummatan wasathan kelas VIII. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dalam memberikan metode yang sesuai pada siswa.

KAJIAN TEORI

1. Keaktifan Belajar Siswa

Aktif menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005, Hal.23) berarti giat(bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan usaha dasar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan di mana siswa aktif dalam belajar.

Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila

seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Oemar Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman (2001:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (2009:26-27) adalah:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (feedback).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

2. Metode *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *Discovery* merupakan salah satu metode pengajaran yang progresif serta menitik beratkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. metode pembelajaran *discovery learning* atau penemuan diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya

untuk menemukan beberapa konsep pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Ketika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, secara tidak langsung hasil belajar turut meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri, sehingga materi yang ia dapatkan mampu bertahan lama diingatan.

Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan agar meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan memperoleh caranya sendiri, maka akan diperoleh hasil belajar yang lebih mudah diingat oleh para siswa tersebut. Siswa juga dapat berpikir lebih kritis dengan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri, dimana kebiasaan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Jerome Brunner (Kristin & Rahayu, 2016), Metode *discovery learning* dalam pembelajarannya dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran yang ilmiah bukan dengan cara diajak tapi menemukannya sendiri. Metode *discovery learning* juga dapat membuat siswa dapat mengajukan pertanyaan lalu menarik kesimpulan berdasarkan prinsip dari contoh pengalaman. Jerome Brunner menggunakan Metode *discovery learning* dengan cara murid yang mengatur bahan ajar yang dipelajari. Penemuan belajar ini terjadi berdasarkan hasil peserta didik yang memanipulasi, membentuk struktur serta mentransformasi dari informasi dengan sedemikian rupa hingga pada akhirnya siswa dapat menemukan informasi yang baru. Sejalan dengan pendapat (Rudyanto, 2016) dalam penerapannya, metode pembelajaran *discovery learning* harus menuntut peserta didik dalam menemukan hal yang baru, dalam proses untuk menemukan hal-hal baru tersebut tentunya harus diperlukan kreatifitas hingga metode *discovery learning* & sintaksnya dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik.

Menurut Jerome Brunner metode pembelajaran *discovery learning* ini mempunyai manfaat dalam:

- a. Meningkatkan potensi belajar peserta didik.
- b. perpindahan dari pemberian penghargaan dari ekstrinsik ke intrinsik.
- c. kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan proses dari menemukan.

- d. sebagai wadah dalam melatih memori.

Adapun 3 ciri utama metode *discovery learning* ini yaitu:

- a. Mendalami serta memecahkan permasalahan agar menciptakan, menyatukan, menyamaratakan ilmu pengetahuan.
- b. Lebih terpusat kepada peserta didik.
- c. Aktifitas dalam menyatukan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah ada.

Metode *discovery learning* ini membebaskan siswa dalam mengikuti minat masing-masing supaya tercapainya pengalaman, kepuasan, serta rasa ingin tahu dari masing-masing siswa. Dalam hal itu, sebaiknya pendidik memberikan dorongan agar siswa untuk dapat menuntaskan masalah mereka sendiri daripada memberikan pengajaran dengan jawaban dari guru.

Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

- a. Stimulation (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
- b. Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- c. Data Collection (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
- d. Data Processing (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

- e. Verification (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
- f. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisas

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu :

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- c. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi.
- d. Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian.
- e. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti (Ana, 2018).

Sementara itu kekurangannya dari metode pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah:

- a. metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Metode ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah.

Harapan dalam metode ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif eksperimen*. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan, dengan

demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. kelas VIII PA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII PI sebagai kelas kontrol. Sebagai awal, dilakukan pengukuran keaktifan belajar siswa menggunakan pretest sebagai data awal keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen berupa penerapan metode *Discovery Learning*, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Discovery Learning*. Di akhir penelitian untuk mendapatkan data akhir dari keaktifan belajar siswa dilakukan post-test terhadap dua kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan belajar siswa. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata skor Pretest dan posttest.
2. Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*
3. Uji Homogenitas
4. Setelah mendapatkan Prasyarat data distribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan menggunakan Software SPSS.
5. Kriteria pengujian jika Nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diartikan terdapat perbedaan secara signifikan. Namun, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga diartikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan (Sugiono, 2014, hal. 124).

Disain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas Eksperimen	01	X	02
Kelas Kontrol	03		04

Keterangan :

0: Pretest, Posttest tentang keaktifan belajar siswa

X: Perlakuan dengan Metode Discovery

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable (Y) metode Discovery sebagai Variabel terikat, variabel (X) keaktifan belajar siswa.

Variabel Y (Variabel independent)	Metode Discovery. Ini merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep atau prinsip secara mandiri melalui proses eksplorasi dan menemukan.
Varibel X (Variabel dependent)	Keaktifan belajar siswa. Ini merupakan tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Konsep Dasar Analisis Deskriptif

Analisis Statistic deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre Eksperimen	30	31	39	70	54.90	13.304
Post Eksperimen	30	20	70	90	78.67	5.862
Pre Kontrol	30	31	39	70	47.77	10.166
Post Kontrol	30	40	50	90	66.83	10.626
Valid (listwise)	N 30					

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan Syarat Mutlak sebelum kita melakukan analisis Statistik Parametrik(Uji Paired Sample t-test dan uji Independen sample t-test). Dalam statistik parametrik ada dua macam Uji Normalitas yang sering dipakai yaitu Uji kolmogrov-Sminov dan Uji Shapiro-wilk.

Berdasarkan output diatas, diketahui Nilai Signifikansi(sig) untuk semua data baik uji Kolmogrov-Sminov dan Shapiro-wilk <0.05 , maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian berdistribusi **Tidak Normal**. Karena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka peneliti

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan siswa	Pre Test Eksperimen	.202	30	.003	.800	30	.000
	post test Eksperimen	.210	30	.002	.902	30	.009
	Pre Test Kontrol	.211	30	.002	.804	30	.000
	Post Test Kontrol	.235	30	.000	.855	30	.001

a. Lilliefors Significance Correction

menggunakan Statistik Non- Parametrik (Uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney) untuk melakukan analisis data penelitian.

b. Uji Willcoson

UJI willcoson bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Eksperimen - Pre-test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		
Post-test Kontrol - Pre- test Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^e	15.50	465.00
	Ties	0 ^f		
	Total	30		

a. Post-test Eksperimen < Pre-test Eksperimen

b. Post-test Eksperimen > Pre-test Eksperimen

c. Post-test Eksperimen = Pre-test Eksperimen

d. Post-test Kontrol < Pre-test Kontrol

e. Post-test Kontrol > Pre-test Kontrol

f. Post-test Kontrol = Pre-test Kontrol

Test Statistics^a

	Post-test Eksperimen - Pre-test Eksperimen	Post-test Kontrol - Pre- test Kontrol
Z	-4.789 ^b	-4.805 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hipotesis: Ada pengaruh keaktifan siswa Pre-Test dan post-test, yang artinya ada pengaruh penggunaan metode Discovery terhadap keaktifan siswa pada kelas Eksperimen.

Jika Nilai Asymp sig<0.05, maka Hipotesis diterima Jika Nilai Asymp sig >0,05, maka Hipotesis Ditolak

Berdasarkan output di atas diketahui Asymp sig(2-tailed) bernilai 0,000karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa” Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara Keaktifan belajar siswa untuk Pre-test dan Post -test, sehingga disimpulkan pula bahwa” ada pengaruh penggunaan metode Discovery terhadap leaktifan siswa”.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau tidak sama.

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil Based on Mean	6.452	1	58	.014
Keaktifa Based on Median	4.013	1	58	.050
n siswa Based on Median and with adjusted df	4.013	1	44.443	.051

Based on trimmed mean	5.741	1	58	.020
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan Output diatas, diketahui Nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah $0.014 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data Post-test kelas Eksperimen dan data post-test kelas Kontrol adalah tidak sama. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji independent sample t-test tidak terpenuhi . maka selanjutnya akan menggunakan cara alternative dengan menggunakan Mann Whitney U test.

d. Uji Mann-Whitney

Uji Mann Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keaktifan siswa	Kelas Ekpserimen	30	40.43	1213.00
	Kelas Kontrol	30	20.57	617.00
	Total	60		

Test Statistics^a

	keaktifan siswa
Mann-Whitney U	152.000
Wilcoxon W	617.000
Z	-4.457
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dasar pengambilan Uji Mann Whitney

1. Jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$, maka Hipotetis Diterima
2. Jika nilai Asymp, sig > 0.05 , maka Hipotetis Ditolak.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Asymp sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disampaikan bahwa "Hipotesis diterima". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan Keaktifan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa, ada pengaruh penggunaan Strategi Discovery terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII Ummatan wasathan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui pengalaman dan observasi mereka sendiri.
2. Discovery Learning merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara mengeksplorasi, mengamati, dan menyimpulkan informasi secara mandiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Proses ini melibatkan penggunaan keterampilan kognitif seperti pengamatan, klasifikasi, dan inferensi untuk membangun pemahaman konsep dan prinsip secara intuitif.
3. Keaktifan belajar siswa adalah kondisi di mana siswa terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran.

Dan dari hasil Spss dengan menggunakan uji Mann-Whitney diketahui bahwa terdapat pengaruh Metode Discovery terhadap keaktifan belajar siswa. Bahwa nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka Hipotesis diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah zuriatun, (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Jurnal stit Jombang. Vol. 1, No. 1,
- Marisya Aulia, Dkk. (2020). Konsep model Discovery pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. 2614-3097.
- Muhamad Nurdin. Pengaruh metode Discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol,09, No 01:2026.9-22.

- Rahman Risqi, Maarif Samsul. (2014). Pengaruh penggunaan metode discovery terhadap kemampuan analogi matematis siswa SMK Al- Ikhlash pamarican kabupaten ciamis jawa barat. Jurnal ilmiah program studi matematika STKIP siliwangi bandung. Vol 3, No 1.
- Safitri Oktavia Alvira, Dkk. (2022). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa sd. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6 No 2.
- Salo Ayuningsih Yulia. Pengaruh metode Discovery Learning terhadap keaktifan belajar siswa (Studi Quasi eksperimen kelas VII SMPN 6 banda aceh).
- Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung.
- Triyani Neni, dkk. (2018) Penerapan metode Discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- Wibowo Nugroho. (2016). upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di smk negeri 1 saptosari. Jurnal Electronics, informatocs, and Vocational (ELINVO), Vol 1, Nomor 1, Mei.